

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Terjadinya perubahan kurikulum berkali-kali diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk mempersiapkan peran di masa yang akan datang diperlukan suatu wadah yang di dalamnya terdapat usaha sadar untuk membimbing, mengatasi serta melatih peserta didik agar selalu waspada menghadapi perubahan-perubahan, baik perilaku, sikap ataupun karakter. Perubahan yang terjadi dari masa ke masa sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Dengan adanya kecanggihan teknologi saat ini diharapkan mampu memperbaiki mutu pendidikan. Peserta didik dengan mudah dapat mengakses informasi, namun kemudahan inilah yang justru menimbulkan masalah baru pada dunia pendidikan. Peserta didik menjadi malas untuk membaca dan lebih bergantung dengan teknologi yang sudah ada.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS), rata-rata skor prestasi literasi membaca siswa Indonesia adalah 405. Artinya skor prestasi literasi Indonesia berada signifikan di bawah rata-rata International yaitu 500. Sedangkan pada tahun 2012 data statistic *United Nations Of Cultural Organization* (UNESCO) menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap 1000 penduduk hanya ada 1 orang saja yang memiliki minat

membaca dan menulis. Sama halnya dengan angka UNDP yang begitu mengejutkan bahwa angka melek huruf di Indonesia untuk orang dewasa hanya 65,5% saja. Hal ini berarti Indonesia sangat rendah dalam budaya literasi sehingga menyebabkan pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara lain.¹

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan di Indonesia adalah dengan meningkatnya budaya membaca pada warga Indonesia. Melihat kenyataan yang ada minat baca peserta didik sangatlah rendah sehingga berdampak pada rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Bentuk upaya yang dilakukan pemerintah ialah dengan mengganti kurikulum yang ada di sekolah dan gencar melakukan program literasi sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat (*long life education*) yang dianut oleh Negara Indonesia. Artinya kewajiban manusia untuk melakukan kegiatan belajar dimulai sejak dini hingga akhir hayat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang menyusun strategi yang dinamai Gerakan Literasi Sekolah.

Pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab III pasal 4 ayat 5, berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Program yang dilakukan oleh sekolah adalah program literasi yang dilakukan setiap awal proses pembelajaran di kelas selama 15 menit.

¹ Muhammad Saldi & Baiq Arnika Saadati, “Analisis Pengembangan budaya literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar”, Jurnal Terampil, Vol 6 Nomor 2 Tahun 2019, hlm.152-153

Program literasi ini diadakan untuk menumbuhkan kegemaran membaca, meningkatkan keterampilan membaca dan dapat menguasai pengetahuan agar pengetahuan yang dimiliki bertambah baik.²

Pendidikan dan aktivitas membaca merupakan dua hal yang sangat berkaitan. Membaca merupakan bentuk upaya untuk memperoleh informasi dan juga kegiatan penting dalam kehidupan sehari-hari yang berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan. Membaca memiliki arti luas, baik dalam arti tekstual atau tulisan dan kontekstual atau cara pandang terhadap alam. Tentu membaca adalah faktor penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran yang diharapkan. Membaca merupakan kegiatan ringan namun sangat sedikit dilakukan. Melakukan aktifitas membaca berarti kita mampu memahami tanda-tanda atau lambang-lambang bahasa yang ringan sehingga kita mampu untuk memahaminya. Membaca memegang peranan penting dalam kehidupan karena pengetahuan tidak akan pernah didapat tanpa membaca.

Agama Islam memandang bahwa membaca adalah sesuatu yang berarti penting bagi setiap muslim. Karena Allah telah menurunkan mukjizat pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW berupa QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {١} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {٢} أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ {٣} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

{٤} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {٥}

² A. Ahmadi, "Descriptive-Analytical Studies of Literacy Movement in Indonesia 2003-2017". International Journal of Humanities and Cultural Studies (IJHCS) ISSN 2356-5926, 4(3), hlm.16-24

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.³

Tidak ada ilmu di dunia ini yang dapat dikuasai dan dipelajari tanpa diawali dengan membaca. Karena membaca merupakan awal dari bentuk penguasaan seseorang terhadap ilmu.⁴ Faktor yang mempengaruhi minat baca salah satunya ialah faktor partisipasi pihak-pihak terkait. Pihak-pihak terkait yang dimaksud ialah keluarga, lingkungan sekolah baik tingkat dasar, tingkat menengah maupun tingkat atas yang dapat mendorong agar minat membaca peserta didik dapat meningkat.⁵

Lingkungan sekolah pada tingkat menengah akan terdapat di dalamnya masa remaja, masa dimana individu mulai mencoba menemukan hal baru. Pada masa remaja, mereka cenderung lebih dekat dan percaya dengan teman-temannya dibandingkan dengan orang tua mereka. Mereka suka membentuk sebuah kelompok-kelompok dan melakukan kegiatan bersama. Hal ini berarti kebiasaan membaca pada usia remaja dapat dimulai dengan dorongan lingkungannya terutama lingkungan sekolah. Sehingga mereka memilih melakukan segala aktifitas bersama teman-temannya terutama disini ialah kegiatan pembiasaan untuk membaca.⁶

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hlm. 1069

⁴ Undang Sudarna, “*Modul 1 Pembinaan Minat Baca*”, PUST4421, 1.1.

⁵ Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 1993), hlm. 94

⁶ Kurt Franz dan Benhard Meier, *Membina Minat Baca*, (Bandung: CV. Remadja Karya, 1986), hlm. 8-9

Proses pengembangan minat baca ialah dengan membimbing siswa untuk merasakan proses belajar sehingga mereka merasa butuh akan kegiatan belajar bukan dengan unsur paksaan. Belajar bukan suatu kegiatan wajib melainkan harus dijadikan kebutuhan. Sehingga untuk meningkatkan minat baca peserta didik ialah dengan menumbuhkan adanya keinginan yang besar untuk melakukan kegiatan membaca.

Menurut Depdikbud mengemukakan bahwa salah satu tolak ukur meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan meningkatkan minat dan kegemaran membaca. Oleh karena itu perlu dukungan dari berbagai pihak untuk mensukseskan pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa.⁷

Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik, untuk mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan budaya literasi, di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik telah menerapkan program literasi sekolah. Program ini merupakan terobosan baru yang dianggap bagus dan harus diterapkan dengan maksimal oleh sekolah mengingat rendahnya minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik.⁸ Berikut data jumlah peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik.

Tabel 1.1 Jumlah peserta didik SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik.

| No | Kelas | Tahun Pelajaran | |
|--------------|-------|-----------------|------------|
| | | 2018/2019 | 2019/2020 |
| 1. | VII | 90 | 128 |
| 2. | VIII | 76 | 90 |
| 3. | IX | 96 | 76 |
| Total | | 262 | 294 |

⁷ Farida Rahim, *Pengajuan Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 131

⁸ Hasil observasi ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik pada tanggal 09 Maret 2020 bersama dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik. Hal ini dikarenakan pada tahun pelajaran ini pemerintah mulai menerapkan system zonasi sehingga banyak peserta didik baru yang tidak bisa melanjutkan ke sekolah Negeri akibat jarak rumah ke sekolah Negeri yang terlalu jauh. Sehingga sekolah SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik lebih banyak diminati oleh peserta didik baru untuk melanjutkan sekolah.

SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik mulai gencar menerapkan budaya literasi pada awal tahun pelajaran 2019/2020. Program literasi ini mencakup minat membaca dan menulis. Namun di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik hanya terfokus kepada peningkatan minat baca saja. Ketertarikan peserta didik dalam hal membaca memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Terdapat anak yang sangat rajin ke perpustakaan ada anak yang hanya asyik mengisi jam kosong pelajaran dengan bermain dengan teman-temannya. Rendahnya minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik telah diupayakan sekolah dengan pengadaan buku di perpustakaan. Buku yang ada di perpustakaan menjadi lebih banyak, terdapat buku pelajaran, buku bacaan, majalah dan lain-lain.

Upaya lain yang dilakukan sekolah yaitu dengan memberikan fasilitas taman sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk membaca. Taman sekolah terletak di belakang sekolah. Terdapat beberapa gazebo yang biasanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran outdoor. Selain untuk pembelajaran, gazebo di taman sekolah dapat dimanfaatkan sebagai tempat

yang nyaman untuk aktifitas membaca siswa terlebih lagi suasana di taman sekolah tersebut sangat asri.

Upaya untuk menggencarkan program literasi ini dimulai dengan menerapkan pembiasaan membaca setiap awal mulai proses pembelajaran dikelas selama 15 menit. Tentunya hal yang lebih utama lagi ialah diawali dengan pengembangan kurikulum yang di dalamnya terdapat unsur literasi baik dalam bentuk membaca, menulis, maupun mengamati sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan beberapa hal di atas terlihat bahwa sekolah telah menerapkan program literasi dan juga telah mengupayakan agar peserta didik dapat tertarik untuk membaca. Melihat pentingnya program literasi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana program literasi sekolah dan minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik ?

1.2.2 Adakah pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1.3.1 Untuk mengetahui program literasi sekolah dan minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik.

1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang sudah ada serta sebagai bahan telaah pustaka penelitian selanjutnya.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Fina Noor Amalia tahun 2017 tentang pengaruh gerakan literasi terkait dengan peningkatan kompetensi berpikir kritis dan kreatif siswa memberikan hasil bahwa gerakan literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi berpikir kritis siswa. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Olynda Ade Arisma tahun 2012 tentang peningkatan minat dan kemampuan membaca melalui penerapan jam baca memberikan hasil bahwa dengan adanya jam baca dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.

Peneliti bermaksud menggabungkan program literasi pada penelitian Fina Noor Amalia tahun 2017 dan minat membaca pada penelitian Olynda Ade Arisma tahun 2012 dengan menguji pengaruh program literasi terhadap minat baca peserta didik.

1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban tersebut masih berasal dari teori-teori yang relevan, bukan fakta dari hasil pengumpulan data pada penelitian.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengajukan Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis alternative (H_a) sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik.

H_a : Ada pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik.